

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan informasi yang penting untuk mengetahui kondisi perusahaan tanpa melakukan tinjauan langsung ke perusahaan. Informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mencerminkan keadaan finansial perusahaan. Dengan memahami laporan keuangan, pihak penyedia dana dapat mengetahui daya melaba perusahaan dan rasio-rasio keuangan yang nantinya dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Investor sebagai salah satu pihak penyedia dana akan menganalisis laporan keuangan perusahaan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

Pihak penyedia dana merupakan sumber pendanaan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menyediakan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi sebenarnya. Perekayasaan laporan keuangan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dana dari pihak penyedia dana. Dalam menyediakan laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan, kualitas informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan perlu diperhatikan. Salah satu cara mengukur kualitas informasi akuntansi yaitu dengan melihat daya informasi akuntansi. Daya informasi akuntansi berkenaan dengan kebermanfaatan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi

bagi investor, di mana informasi akuntansi tersebut dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan di pasar modal.

Daya informasi akuntansi merepresentasikan laporan keuangan terhadap ukuran pasar modal yang dapat diukur menggunakan dua permodelan yaitu *changes model* dan *level model*. Kedua permodelan untuk mengukur daya informasi akuntansi ini masing-masing dilihat dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Laporan laba rugi diuji daya informasi akuntansinya dengan menghubungkan nilai laba yang ada pada laporan keuangan dengan nilai *return* saham. Sedangkan laporan posisi keuangan diuji daya informasi akuntansinya dengan menghubungkan nilai buku dan nilai pasar saham (Feliana, 2007).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi daya informasi akuntansi, antara lain struktur kepemilikan dan transaksi dengan pihak berelasi. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Hal ini dibuktikan dari beberapa penelitian. Feliana (2007) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan daya informasi akuntansi. Kredibilitas informasi akuntansi akan meningkat dengan adanya pemegang saham mayoritas karena adanya kepentingan dalam menjaga kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Wawo (2010) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan langsung berpengaruh negatif terhadap daya informasi akuntansi pada pisah batas 10%, 20%, dan 30%. Pada pisah batas 40% dan 50%, konsentrasi kepemilikan langsung tidak berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi. Dari pemaparan diatas, belum ada penelitian yang menemukan konsistensi pengaruh antara konsentrasi kepemilikan dan

daya informasi akuntansi. Ada penelitian yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap peningkatan daya informasi akuntansi, namun ada pula penelitian yang menemukan hal yang sebaliknya.

Kepemilikan perusahaan publik hampir di semua negara cenderung terkonsentrasi, termasuk di Indonesia (Siregar, 2007). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi ini menyebabkan makin besarnya kemungkinan pihak mayoritas melakukan ekspropriasi kekayaan yang salah satunya dilakukan melalui transaksi dengan pihak berelasi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2012) definisi transaksi antara pihak-pihak berelasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.7 adalah suatu pengalihan sumber daya, jasa atau kewajiban antara entitas pelapor dengan pihak-pihak berelasi, terlepas apakah ada harga yang dibebankan. Pihak berelasi yang dimaksud yaitu perusahaan dalam satu afiliasi dan pihak-pihak yang memiliki hak suara yang signifikan. Terdapat kemungkinan transaksi ini tidak dilakukan dengan harga wajar, atau bisa saja terjadi benturan kepentingan di dalamnya. Benturan kepentingan akan terjadi saat ada transaksi yang dilakukan dengan motif ekspropriasi kekayaan perusahaan. Ekspropriasi kekayaan yaitu memindahkan kekayaan perusahaan untuk keuntungan pribadi para pemegang saham pengendali dan dapat mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham minoritas. Ekspropriasi tidaklah sejalan dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham karena pemegang saham minoritas akan merasa dirugikan (Hutapea, 2008, dalam Farahmita, 2011).

Transaksi dengan pihak berelasi akan menjadi transaksi yang bersifat oportunitis bila terjadi ekspropriasi aset, sehingga akan memperlemah daya informasi akuntansi. Contohnya dengan melakukan pembelian aset di atas harga pasar meskipun aset tersebut tidak menambah nilai strategis operasional perusahaan. Ini berarti ada kas yang keluar untuk pembelian tersebut dan ada biaya yang disusutkan, namun belum ada hasil yang dapat diperoleh dari pembelian aset tersebut. Transaksi dengan pihak berelasi juga dapat disebut transaksi yang bersifat efisiensi bila ekspropriasi aset tidak terjadi, sehingga dapat memperkuat daya informasi akuntansi. Contohnya dengan melakukan pembelian bahan baku pada anak perusahaan dengan harga transfer demi efisiensi biaya produksi (Feliana, 2007; Farahmita, 2011; Dyanty, Utama, Rossieta, dan Veronica, 2012).

Subekti (2012) menemukan bahwa perusahaan yang berafiliasi memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang beroperasi tunggal karena terdapat peluang terjadinya transaksi yang tidak adil, yang dapat merugikan pemegang saham minoritas. Silviana (2012) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara transaksi dengan pihak yang berelasi dengan daya informasi akuntansi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, masih terjadi ketidakkonsistenan pengaruh antara transaksi dengan pihak berelasi dan daya informasi akuntansi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali konsistensi pengaruh struktur kepemilikan dan transaksi dengan pihak berelasi terhadap daya informasi akuntansi. Objek penelitian yang akan diambil

adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2012. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang cukup besar atau lebih dominan dari pada industri lain terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank Dunia melansir, sektor manufaktur merupakan pendorong utama pertumbuhan yang berkualitas, cepat dan stabil bagi perekonomian secara keseluruhan. Sektor itu dinilai lebih tahan terhadap volatilitas harga di pasar internasional (dibandingkan dengan komoditas mentah), sehingga semakin besar kontribusi manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB), semakin stabil ekonomi suatu negara (Baren, 2012). Selain itu perusahaan yang berada dalam satu jenis industri cenderung memiliki karakteristik yang hampir sama.

Penelitian ini menambahkan variabel kontrol untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel kontrol digunakan untuk menghilangkan bias penelitian. Tiap permodelan yang digunakan untuk mengukur daya informasi akuntansi memiliki variabel kontrol masing-masing. Ukuran perusahaan, nilai perusahaan (Tobin's Q), *leverage*, dan jumlah segmen industri digunakan sebagai variabel kontrol dalam *changes model*, sedangkan laba bersih perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam *level model*.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran untuk menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan (Diantimala, 2008). Ukuran perusahaan dimasukkan sebagai variabel kontrol karena ukuran perusahaan berhubungan dengan konservatisme sehingga dianggap sensitif terhadap

pelaporan laba. Nilai perusahaan (Tobin's Q) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Jadi, nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pandangan pasar terhadap kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan (Tobin's Q) berkaitan dengan kinerja perusahaan, sehingga dapat mengontrol pengaruh pertumbuhan perusahaan karena kinerja perusahaan dapat mencerminkan pertumbuhan perusahaan. *Leverage* merupakan peninjauan banyaknya modal yang dipakai oleh perusahaan melalui pinjaman pada pihak kreditor (Brigham dan Houston, 2006:101). Dari definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa *leverage* berkenaan dengan risiko pengolahan pendanaan dari kreditor. Jadi, *leverage* dimasukkan sebagai variabel kontrol untuk mengontrol risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Jumlah segmen industri merupakan jumlah pembagian pasar yang dituju oleh perusahaan. Jumlah segmen industri masuk dalam variabel kontrol karena jumlah segmen dapat mencerminkan pelaporan laba dari berbagai pasar yang dituju oleh perusahaan. Laba merupakan imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa (Suwardjono, 2006:464). Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa laba bersih dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam pasar modal kinerja tersebut juga tercermin lewat nilai pasar saham. Oleh karena itu, laba bersih dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam mewakili perubahan nilai pasar saham. Secara umum, sifat variabel-variabel kontrol ini dapat memperlemah maupun memperkuat daya informasi akuntansi.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang dapat disimpulkan dari uraian pada latar belakang adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012?
2. Apakah transaksi dengan pihak berelasi berpengaruh terhadap daya informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan transaksi dengan pihak berelasi terhadap daya informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dan transaksi dengan pihak berelasi terhadap daya informasi akuntansi.

2. Manfaat praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi akuntan/pembuat laporan keuangan dalam mengetahui kebermanfaatan dari laporan keuangan yang dibuatnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian yang dilakukan, seperti teori keagenan, daya informasi akuntansi, struktur kepemilikan terkonsentrasi, transaksi dengan pihak berelasi, nilai perusahaan (Tobin's Q), *leverage*, ukuran perusahaan, jumlah segmen industri, laba bersih, pengembangan hipotesis penelitian, dan model analisis.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, definisi operasional, identifikasi variabel dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian berikutnya.